

Zaeni Dahlan, Agung Perwira, Azizah Nur Asna, Aqila Fikhia, M. Afif Fajar Dewanto, George Khatami Albustomy, Hammam Thoriq Majid, Iffah Cholilah, M. Imran Revanza, Muhammad Akmal Jan Jami, Aisyah Aminie, Diana Lestari, Noerdjati Ajidharma, Asalin Musoffa Saad, Imas Masrifah, Ananda Miftahul Mubarak, Imam Hasani, Nova Ila Basyirotul Ummah, Putri Apriliani

BEST PRACTICE

PAI

Pembelajaran Kreatif,
Inovatif, Menyenangkan

Editor

Siskha Putri Sayekti, M.Si.

Eva Siti Faridah, M.Pd.

Munakhiroh El Hajar, M.Pd.



BEST PRACTICE

PAI

Pembelajaran Kreatif,
Inovatif, Menyenangkan

Zaeni Dahlan, Agung Perwira, Azizah Nur Asna, Aqila Fikhia, M. Afif Fajar Dewanto,
George Khatami Albustomy, Hammam Thoriq Majid, Iffah Cholilah, M. Imran Revanza,
Muhammad Akmal Jan Jami, Aisyah Aminie, Diana Lestari, Noerdjati Ajidharma,
Asalin Musoffa Saad, Imas Masrifah, Ananda Miftahul Mubarak, Imam Hasani,
Nova Ila Basyirotul Ummah, Putri Apriliani

Editor

Siskha Putri Sayekti, M.Si.
Eva Siti faridah, M.Pd.
Munakhiroh El Hajar, M.Pd.

 Penerbit
litmus.

BEST PRACTICE PAI
PEMBELAJARAN KREATIF, INOVATIF, MENYENANGKAN

Ditulis oleh:

Zaeni Dahlan | Agung Perwira | Azizah Nur Asna
Aqila Fikhia | M. Afif Fajar Dewanto | George Khatami Albustomy
Hammam Thoriq Majid | Iffah Cholilah | M. Imran Revanza
Muhammad Akmal Jan Jami | Aisya Aminie | Diana Lestari
Noerdjati Ajidharma | Asalin Musoffa Saad | Imas Masrifah
Ananda Miftahul Mubarak | Imam Hasani
Nova Ila Basyirotul Ummah | Putri Apriliani

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2025

Editor:

Siskha Putri Sayekti, M.Si.

Eva Siti faridah, M.Pd.

Munakhiroh El Hajar, M.Pd.

Perancang sampul: Rosyiful Aqli

Penata letak: Hasanuddin

ISBN : 978-634-206-786-4

viii + 472 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Februari 2025



Kata Pengantar

Topik dalam bunga rampai ini merujuk pada 19 Chapter yaitu: (1) Pendahuluan *Best Practice*, (2) Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dengan Menggunakan Metode Reward dan Punishment pada Pembelajaran SKI (3) Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Fiqih , (4) Upaya meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Imla menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual Bahasa Arab, (5) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode PBL pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak , (6) Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa Pembelajaran Bahasa Arab, (7) Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI, (8) Upaya Mneingkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran melalui Media Game Pembelajaran Al-Quran Hadist , (9) Upaya Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Siswa Melalui PBL pada Pembelajaran Akidah Akhlak , (10) Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Fikih melalui Metode *Snowball Thowring* , (11) Penerapan Metode Mnemonic dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, (12) Upaya Meningkatkan keterampilan Psikomotorik pada Mata pelajaran Fiqih Menggunakan Metode Demonstrasi, (13) Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Bilingual, (14) Implementasi Metode TGT dalam meningkatkan Sikap Religius pada Pelajaran Al-Quran Hadist, (15) Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Story*

Telling, (16) Meningkatkan Kemampuan menyimak Pelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Silent Way*, (17) Upaya Meningkatkan Komunikasi Efektif Melalui Metode *Muhadastah*, (18) Upaya Meningkatkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Melalui Metode *Personalized Learning*, (19) Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab menggunakan Metode *Muhawarah* dan *Intiqoyyah*

November 2024

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dengan Menggunakan <i>Metode Reward</i> dan <i>Punishment</i> Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	17
<hr/>	
<i>Agung Perwira</i>	
Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Metode <i>Role Playing</i> pada Mata Pelajaran Fiqih	41
<hr/>	
<i>Aqila Fikhia</i>	
Upaya meningkatkan kemampuan menulis Arab Imla' dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual Bahasa Arab	73
<hr/>	
<i>Azizah Nurasna</i>	
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	97
<hr/>	
<i>Asalin Musoffa</i>	

Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa Pembelajaran Bahasa Arab	121
<hr/>	
<i>Diana Lestari</i>	
Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	149
<hr/>	
<i>Iffah Cholillah</i>	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Media Game Pembelajaran Al-Quran Hadist.....	179
<hr/>	
<i>Muhammad Aff Fajar Dewanto</i>	
Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.....	201
<hr/>	
<i>Muhammad Akmal Jan Jami</i>	
Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Fikih Melalui Metode <i>Snowball Throwing</i>	223
<hr/>	
<i>Noerdjati Ajidharma</i>	
Penerapan Metode Mnemonic dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab	249
<hr/>	
<i>Nova Ila Basyirotul ummah</i>	
Upaya Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.....	285
<hr/>	
<i>Putri Apriliani</i>	
Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Bilingual.....	331
<hr/>	
<i>Aisya Aminie</i>	

Implementasi Metode Team Games Tournament dalam
Meningkatkan Sikap Religius Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist355

Ananda Miftahul Mubarak

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan
Metode *Story Telling* 379

Hammam ThoriqMajid

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pelajaran Bahasa Arab
dengan Metode *Silent Way*399

Imam Hasani

Upaya Meningkatkan Komunikasi Efektif Melalui
Metode *Muhadatsah* 421

George Khatami Albustomy

Upaya Meningkatkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini
Melalui Metode *Personalized Learning* 443

Imas Masrifah

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Menggunakan
Metode *Muhawaroh dan Intiqoiyyah* 461

Muhammad Imran Revanza



Pendahuluan

A. Definisi Best Practice

Di era globalisasi seperti saat ini, semua bangsa berlomba meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang penuh syarat dengan sumber daya pendidikan. Berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru dilakukan oleh lembaga penyelenggara pelatihan. Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar, Focus Group Discussion, dan lain-lain (Asyari, 2020). Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalitas guru dilakukan seiring dengan adanya tuntutan kompetensi guru. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan kompetensi guru secara memadai (Pangestika & Alfarisa, 2015).

Realita di lapangan menunjukkan bahwa profesionalitas guru masih harus terus dikembangkan dan ditingkatkan. Upaya dalam pengembangan dan peningkatan profesionalitas kinerja guru dilakukan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya adalah melalui pelatihan, penataran, ikut serta dalam event atau perlombaan, melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, dan sebagainya (Emda, 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka berbicara tentang karya tulis guru, termasuk *Best Practice* merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. *Best Practice* sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah bagi guru, kepala sekolah/madrasah maupun bagi pengawas sekolah/madrasah. *Best Practice*

itu sendiri merupakan narasi yang menceritakan keberhasilan terbaik dari guru, kepala sekolah/madrasah, pengawas sekolah/madrasah, dan tenaga kependidikan lainnya dalam menyelesaikan masalah ketika melaksanakan tugas, dan menunjukkan hasil yang luar biasa (*outstanding results*). *Best Practice* mengandung arti “pengalaman terbaik” dari keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Guru profesional dalam mencapai tujuan capaian proses pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal belum didokumentasikan dalam bentuk karya tulis, seperti *Best Practice*. Pengembangan diri guru salah satunya membuat *Best Practice*. Istilah *Best Practice* mengandung arti “pengalaman terbaik” dari keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu. *Best Practice* Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah adalah pengalaman terbaik yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Wujud *Best Practice* Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah adalah laporan tentang pengalaman terbaik dalam keberhasilan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan tupoksi sebagai Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah

Pendidikan dan pelatihan karya ilmiah yang yang disebut praktik terbaik (*Best Practice*) merupakan salah satu kegiatan dalam menunjang profesionalisme guru adalah sebuah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan sehingga mereka mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Apandi, 2018). Menurut Rohanah *Best Practice* adalah suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, intensif atau penghargaan (reward) yang lebih efektif dalam mencapai suatu keberhasilan (Rohanah, 2019).



Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dengan Menggunakan *Metode Reward* dan *Punishment* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Agung Perwira

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dan menentukan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu dapat dikatakan apabila dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat, mengembangkan kebudayaan nasional, dan menghasilkan generasi muda yang cerdas, bermartabat, bermoral, dan berakhlak mulia, sesuai dengan ketentuan UUD 1945 (Syafi'i, 2021). Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu usaha yang menularkan ilmu pengetahuan dari pihak yang seharusnya mempunyai ilmu kepada pihak yang tidak seharusnya mempunyai ilmu.. (Sanusi & Suryadi, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk peranannya di masa yang akan datang (pasal 1). Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih. (Pendidikan, 2007)

Tujuan pendidikan merupakan arah atau tujuan akhir yang ingin dicapai dalam suatu program belajar mengajar. Tujuan pendidikan harus menggambarkan perilaku akhir siswa setelah mengikuti program pendidikan. Oleh karena itu, tujuan-tujuan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, hingga pada rumusan tujuan tertentu untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut (Haetami, 2023). Ki Hadjar Dewantara, salah satu tokoh penting dalam dunia pendidikan. Menurutnya tujuan pendidikan adalah membekali peserta didik dengan berbagai ilmu dengan harapan menjadi manusia yang baik dan hidup sempurna selaras dengan alam masyarakat (Sudarman & Madiistriyatno, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang diamati pada siswa kelas IV MI Taufiqurrahman 1 Depok, di dalam pembelajaran di kelas kurangnya kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Banyak siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran dan banyak peserta didik yang bosan dengan pembelajaran. Mereka melakukan cara untuk menghilangkan kebosanan mereka dengan cara mengobrol ataupun bercanda dengan teman sebangkunya.

Kondisi tersebut sangat dapat mempengaruhi dari kedisiplinan siswa di dalam kelas. Guru harus memahami dan memperhatikan cara agar pembelajaran di dalam kelas tetap disiplin dan kondusif. Supaya siswa tetap nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Metode reward dan punishment dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran. Metode reward dan punishment yaitu metode pemberian hadiah dan juga hukuman kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa ketika sedang berjalannya proses belajar mengajar.

Penelitian yang ditulis oleh Fahrur Radhi berjudul Pengelolaan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe menunjukkan bahwa sistem pengelolaan Reward dan Punishment sangat efektif ketika diterapkan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan hukuman



Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Fiqih

Aqila Fikhia

A. Pendahuluan

Keterampilan interaktif merupakan sumber penting bagi siswa dalam berinteraksi dan hidup berdampingan dengan temannya (Wahyuni & Sari, 2022). Kemampuan tersebut antara lain mampu berkomunikasi dengan orang lain, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, serta memberi dan menerima umpan balik yang sesuai dengan standar. Seseorang tidak dapat berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan lingkungan sosialnya jika tidak memiliki keterampilan sosial (Simarmata & Citra, 2020)

Karena kita pada dasarnya adalah makhluk sosial, kita tidak bisa hidup tanpa berada di sekitar orang lain. Akibatnya, mereka tidak dapat menjalin hubungan sendiri. Sebaliknya, mereka selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba mencari tahu apa yang dibutuhkan satu sama lain, merancang interaksi, dan menjaga interaksi tetap terstruktur. Selama proses interaksi ini, pesan dapat disampaikan secara verbal dan nonverbal. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan iklim sosial juga berdampak pada cara orang lain memandang kita dalam perkumpulan. Dalam kehidupan bermasyarakat, penting untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang mungkin tidak mendukung (Makhluk, 2020). Oleh karena itu, anak hendaknya diajarkan cara berinteraksi dengan orang

lain sejak dini. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial seperti empati, kerjasama, dan komunikasi masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VII di TPA Nurul Ilmi, peneliti menemukan bahwa dalam pelajaran Fikih, mereka sering berbicara dengan teman sebaya dan terkadang merasa bosan atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Ini karena guru terus menerapkan pendekatan ceramah.

Selama proses pembelajaran, upaya peningkatan perilaku sosial anak dapat membantu memperbaiki kondisi sosialnya. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan memilih teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Teknik yang menarik dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan umumnya diterima oleh siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, strategi tersebut juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, memaksimalkan dan memuaskan hasil belajar.

Metode *role playing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Strategi ini diingat untuk mengklasifikasikan rekreasi dalam pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan imajinasinya dengan menguasai materi melalui permainan peran. Siswa bertindak sebagai karakter hidup atau benda mati, memungkinkan mereka belajar sambil bermain. Siswa dapat belajar banyak tentang dirinya, teman sekelasnya, dan lingkungannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan ini (Setiawan & Bahtiar, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati, Dkk yang berjudul Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Paud BSB Plus Taman Andara dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan sosial anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan



Upaya meningkatkan kemampuan menulis Arab Imla' dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual Bahasa Arab

Azizah Nurasna

A. Pendahuluan

Ada dua cara untuk melihat pembelajaran. Yang pertama melihat pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen, seperti tujuan, materi, strategi, metode, media, peralatan, pengaturan kelas, evaluasi, dan tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan. Yang kedua melihat pembelajaran sebagai proses, yaitu serangkaian peristiwa yang terdiri dari berbagai komponen .(hasbullah, 2020)

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bermoral tinggi.

Tidak hanya sekolah Islam yang menawarkan pelajaran bahasa Arab, tetapi juga beberapa sekolah umum, terutama di tingkat SMA, menawarkan pelajaran bahasa Arab sebagai peminatan bahasa asing bagi siswa yang ingin belajar. Bahasa Arab juga menjadi salah satu program

studi di beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia, baik dalam bidang sastra maupun pendidikan. Salah satu faktor yang membuat bahasa arab semakin dikenal dan menjadi program studi yang populer di institusi pendidikan umum adalah penetapan bahasa arab sebagai bahasa resmi.

Pendidikan madrasah adalah langkah pertama menuju kelanjutan pendidikan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan madrasah akan meletakkan dasar bagi pola pendidikan secara makro jika dibangun dengan benar dan terbukti. Namun, pendidikan madrasah masih berfokus pada formasi. Sejauh ini, keyakinan untuk menggabungkan ini masih berada dalam kerangka teoritis. Padahal, pendidikan pesantren menunjukkan betapa madrasah sesungguhnya dapat beradaptasi dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, madrasah berfungsi sebagai mentor pengembangan masyarakat yang berakar dari tradisi masyarakat. (miftahul huda, 2021)

Bahasa adalah alat komunikasi paling penting di dunia, dengan banyak bahasa yang diciptakan untuk mempermudah orang berinteraksi satu sama lain. Selain itu, bahasa adalah alat komunikasi utama, inventif, dan cepat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia karena orang menggunakannya untuk berinteraksi satu sama lain.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting dalam bidang akademik, terutama dalam penelitian tentang sejarah dan agama Islam. Namun, siswa sering menghadapi masalah atau kesulitan dalam menulis bahasa Arab, terutama mereka yang belum terbiasa menulisnya. (sarip, 2012)

Bisa jadi masalah pembelajaran bahasa arab disebabkan oleh masalah linguistik yang sudah ada, seperti masalah phonetic/tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantic. Mereka juga bisa disebabkan oleh masalah linguistik lainnya, seperti masalah sosiokultural, sejarah, dan masalah guru atau siswa sendiri saat mengajar bahasa. (noor, 2017)

Pembelajaran yang monoton dan konvensional adalah masalah yang sering terjadi selama proses pembelajaran. Ini berarti bahwa pembelajaran



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Asalin Musoffa

A. Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika agama. Aqidah akhlak, sebagai bagian dari kurikulum yang menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sifat rendah hati. Firman-firman Allah, sabda-sabda nabi yang menjadi teladan, hingga kisah-kisah para ulama dapat dijadikan sebagai pedoman untuk diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari siswa.

Jelas tertera dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Saad dkk., 2024)

Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih sering lebih fokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, sementara aspek afektif sering

diabaikan. Padahal, aspek afektif sangat penting dalam pembentukan karakter dalam dunia pendidikan. Jika aspek afektif diabaikan atau tidak diimplementasikan secara maksimal dalam pendidikan, maka hasilnya adalah siswa-siswa yang cerdas tetapi tidak berakhlak.

Belakangan ini, banyak terjadi perilaku tidak pantas yang dilakukan oleh siswa. Berita-berita terbaru maupun yang lama sering melaporkan kejadian dimana siswa menantang guru untuk berkelahi karena tidak menerima teguran dari gurunya. Maka dari itu, aspek pendidikan yang sangat *urgent* untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia baik formal maupun non-formal adalah pendidikan afektif yang meliputi perilaku, sikap, dan akhlak.

Dalam pembentukan karakter di pendidikan salah satunya adalah perihal menghindari sifat tercela. Murid-murid yang sombong, angkuh, ataupun congkak akan berefek negatif kepada siapapun dia bersosial, seperti yang dicontohkan diatas, murid yang sombong tidak mau ditegur oleh gurunya itu salah satu dampak negatifnya. Maka dari itu meningkatkan sifat rendah hati siswa menjadi sebuah tantangan dalam konteks pendidikan. Sifat rendah hati membutuhkan pemahaman mendalam akan nilai-nilai seperti kerendahan hati, kesederhanaan, dan empati, yang mungkin tidak selalu mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Hasil belajar adalah pencapaian siswa terhadap materi yang mereka pelajari selama proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Secara teori, prestasi dalam Akidah Akhlak meliputi tiga komponen (Wahyuni, 2017). Komponen pertama yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak adalah orang tua. Orang tua sebagai '*al-Madrasatul Ula*' atau pendidikan pertama bagi anak, bertanggung jawab atas kemajuan dan pertumbuhan jasmani, rohani serta kecerdasannya.

Komponen kedua adalah guru. Guru adalah orang yang membimbing ke arah kebajikan, kebahagiaan, dan keberhasilan. Jika seorang guru tidak kompeten meskipun sarana dan pembelajaran yang tersedia cukup baik, tidak menjamin proses belajar mengajar yang berkualitas.



Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa Pembelajaran Bahasa Arab

Diana Lestari

A. Pendahuluan

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara pengajar, murid, dan bahan belajar yang terjadi dalam suatu tempat belajar (UU Republik Indonesia, 2003). Dapat diartikan pembelajaran dianggap sebagai proses hubunganyang melibatkan elemen penting seperti guru, siswa dan sumber belajar yang dilakukan di lingkungan belajar.

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar mereka, yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik (Nurlina Ariani Hrp, dkk, 2022). Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya sadar pendidik untuk mendukung siswa supaya mereka dapat belajar sesuai keinginan dan kebutuhan mereka. Tujuan utama pendidikan adalah agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kombinasi dari ketiga komponen ini, siswa dapat mencapai perkembangan secara maksimal.

Dengan demikian, media pembelajaran diartikan sebagai suatu instrumen yang mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk memperoleh hasil yang sesuai harapan secara efektif

dan efisien. Agar tercapainya tujuan pembelajaran seorang guru harus membuat proses belajar mengajar menjadi seru, menarik dan bermakna bagi siswa dengan menyesuaikan kondisi yang sedang dibutuhkan siswa.

Media pembelajaran adalah perangkat yang dijadikan sebagai perantara yang dipakai pendidik untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa lancar memahaminya. Media pembelajaran ini membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa secara keseluruhan dan mendorong minat mereka untuk belajar (Septy Nurfadhillah, 2021). Media pembelajaran dan berperan saat pembelajaran berlangsung merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk menerangkan informasi atau pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa). Ini dapat meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa (Tafonao, 2018). Akibatnya, sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan media untuk membantu siswa mereka berkomunikasi dan membuat pembelajaran interaktif.

Media berbasis audio visual adalah jenis alat pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa menerima pesan atau informasi melalui visualisasi yang terdiri dari tulisan atau gambar yang dilengkapi dengan suara. Melalui audio siswa dapat memperoleh informasi berupa materi melalui indra pendengaran, sedangkan visual siswa mampu menerima materi melalui indra visual atau penglihatan. (Hamzah, dkk, 2022)

Media audio visual sangat penting digunakan karena mengeringkan pembelajar supaya paham akan materi pelajaran melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pembelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran dengan banyak peristiwa atau masalah yang rumit, jadi tidak mengherankan bahwa artinya dapat berbeda untuk setiap orang (Rohman, 2015). Banyak kata yang diubah selama proses pembelajaran.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa Pembelajaran bahasa Arab melibatkan proses komunikasi antara pengajar dan murid, yang melibatkan penggunaan media audio visual agar dapat meningkatkan



Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Iffah Cholilah

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keadaan suatu bangsa di masa depan ditentukan oleh anak-anak yang saat ini sedang dalam proses belajar. Jadi jika ingin mengubah bangsa kita menjadi lebih baik kedepannya, harapan itu dapat diwujudkan dengan pendidikan yang berkualitas pula. Santoso dalam (Nasution, 2008) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia, untuk manusia, dan untuk seluruh masyarakat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dan pada akhirnya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cakap. Pelaksanaan upaya tersebut harus dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, agar setiap siswa mampu menghadapi segala tantangan perkembangan zaman di masa depan. (Hermawan, 2022)

Pembelajaran merupakan suatu struktur yang meliputi bermacam-macam aspek yang membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam pembelajaran, kesiapan siswa merupakan salah satu indikator yang sangat penting. Siswa yang terdapat kesiapan dalam belajar dalam

dirinya akan lebih cepat dalam menyerap informasi atau pengetahuan baru, tidak pasif di kelas, dan kemungkinan besar akan mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan tolak ukur ketuntasan proses belajar, Asmani mencetuskan bahwa ada dua faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa, yaitu kemampuan memahami dan konsentrasi. (Asmani, 2011)

Di era globalisasi, belajar itu tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang disenangi oleh siswa. Ini dapat terjadi karena siswa merasa bosan, malas, mengantuk dan tidak fokus saat pembelajaran. Dalam pembelajaran mereka perlu memfokuskan perhatian dan pikirannya, waktu, dan tenaga yang harus disiapkan, yang tentu saja tidak mudah kalau dilakukannya tidak dengan hati yang senang. Seringkali mereka lebih memilih melakukan aktivitas yang lebih mereka sukai dibandingkan belajar, seperti bermain game di ponsel. Permasalahan yang sering kita temui dalam proses pembelajaran adalah konsentrasi belajar siswa yang rendah. Mereka dituntut untuk mempertahankan konsentrasi dari awal sampai akhir pembelajaran. (Rahma Mutia & Ismah, n.d.).

Konsentrasi menjadi salah satu patokan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa dan merupakan bagian penting dari indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Konsentrasi belajar diartikan sebagai upaya siswa untuk tetap memusatkan perhatian pada topik pembelajaran yang hendak atau sedang dipelajari dan menghilangkan gangguan yang tidak relevan dengan pembelajaran tersebut. Konsentrasi yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena sangat mempengaruhi bagaimana siswa dapat mengingat dan menangkap materi atau topik pembelajaran dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Konsentrasi yang buruk dapat menyulitkan siswa dalam menerima informasi atau materi pembelajaran. Konsentrasi juga dapat menentukan hasil belajar seseorang. Siswa yang dapat memusatkan perhatian dan pikirannya dengan baik, kemungkinan hasil belajarnya juga akan baik. Sebaliknya, jika siswa kurang dalam melakukan konsentrasi, maka hasil belajarnya akan rendah.



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Media Game Pembelajaran Al-Quran Hadist

Muhammad Afif Fajar Dewanto

A. Pendahuluan

Menurut (suyana, 1996;13-14) pendidikan ialah suatu upaya manusia membentuk kepribadian yang sejalan dengan prinsip-prinsip Masyarakat. Serta membantu murid dalam mengembangkan serta meningkatkan pemahaman mereka, keterampilan sikap, pola tingkah laku, dan nilai yang bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengangkat martabat manusia muda dan tidak bertujuan untuk merendahkan martabat manusia. Dengan demikian, pendidikan memiliki sifat mempengaruhi dari pada menghilangkan karena tidak ada yang terlewat dalam proses pengajaran. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi aspek negative atau dampak yang tidak diinginkan, menuju hal yang baik serta mampu mengatur potensi secara maksimal sesuai dengan potensi masing-masing individu .(Nasution dkk., 2022)

Hal ini didukung oleh definisi pendidikan yang diberikan oleh UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan pendidikan adalah proses yang direncanakan secara sengaja menyediakan lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam mengatasi tantangan

spiritual, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan moral, serta keterampilan yang diperlukan, Masyarakat, negara, dan bangsa. Pendidikan didefinisikan secara sederhana sebagai Upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan fisik dan spiritual mereka sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan Masyarakat. (Alpian dkk., 2019)

Hakikat dari PAI adalah mengajarkan akhlak mulia yang didasarkan pada al quran dan hadist. Tujuan PAI meliputi hakikat, proses, penilaian serta peranan guru harus di dukung untuk mencapai tujuan. Semua faktor tersebut dapat diterapkan sebagai nilai dari PAI, untuk tujuan supaya peserta didik mampu memahami serta menggunakan prinsip-prinsip tersebut sebagai pedoman kehidupan, sehingga mereka dapat lebih baik mengantisipasi dampak negatif dari perubahan zaman. (Imelda, 2018)

Secara istilah, pendidikan merupakan proses pengajaran dari pendidik yang disampaikan untuk peserta didik. Peran orang tua sebagai contoh kepada anak-anak yang memberikan pembelajaran, suri tauladan, arahan dan meningkatkan etika serta moral, serta menggali pengetahuan individu. Pendidikan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berasal dari pendidikan yang bersifat formal, melainkan pengetahuan dan pemahaman juga bisa diterima dari keluarga dan Masyarakat. (Pristiwanti dkk., 2022)

Pendidikan dianggap sebagai pembentukan kepribadian. Istilah “proses” mengacu pada suatu pendidikan sebagai terstruktur dan terarah yang bertujuan membentuk kepribadian siswa. Dengan demikian, pendidikan adalah proses yang berlangsung di semua situasi, seperti di masyarakat, di rumah atau di sekolah. John dewey mengungkapkan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengalaman. (Sasongko, 2018)

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menegaskan bahwa pendidikan adalah “Upaya menuntun pertumbuhan anak. adalah proses pendidikan untuk membentuk individu sebagai masyarakat yang memiliki keselamatan serta kebahagiaan tertinggi”. Dari pemahaman tersebut, kita sebagai manusia harus menghormati hak asasi



Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Muhammad Akmal Jan Jami

A. Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Rasyidin dkk., 2017)

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan yang dapat dipandang dari ruang lingkup yang lebih luas, tidak berdasarkan karakteristik satu daerah, tetapi keseluruhan daerah yang ada dalam Indonesia. Oleh karena itu , tujuan Pendidikan nasional menjadi tujuan yang hendak dicapai secara menyeluruh dari pelaksanaan Pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.(Lumban Gaol, t.t.)

Berdasarkan hasil observasi yang diamati pada anak-anak TPA Masjid Baiturrahim Beji Kota Depok, di dalam pembelajaran disana kurangnya tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Banyak

siswa yang bercanda pada saat pembelajaran dan banyak peserta didik tidak teratur pada saat pembelajaran.

Kondisi tersebut sangat dapat mempengaruhi dari tanggung jawab siswa di sana. Guru harus memahami dan memperhatikan cara agar pembelajaran di sana tetap disiplin dan teratur. Supaya siswa tetap nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode *Project Based Learning (PJBL)* dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan sikap Tanggung Jawab siswa pada saat pembelajaran. Metode *Project Based Learning (PJBL)* yaitu metode adanya suatu “Proyek” yang akan menjadi suatu objek belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa ketika sedang berjalannya proses belajar mengajar.

Studi Ela Nuraini yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 1 Kota Malang Pada Era Society 5.0 menemukan bahwa salah satu cara untuk mengatasi fenomena degradasi moral pada era society 5.0 adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Peneliti juga menemukan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi. (Nurhaini, 2023)

Studi yang ditulis oleh Ainul Luthfia dan Nikmatul Choirah Pamungkas berjudul Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis proyek (PJBL) Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali. mengatakan bahwa mata pelajaran akidah akhlak di MA Nurul Islam Boyolali menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kehidupan sehari-hari. Materi hubbudunya, atau ajaran sopan santun, menjadi salah satu pemantik jalan belajar mengajar. Dimulai dengan penjelasan singkat tentang aktivitas yang akan dilakukan, seperti diskusi kelas, pengawasan, presentasi, analisis video, tanya jawab, dan evaluasi. Selama semester ganjil tahun akademik 2021/2022, siswa kelas XI menjalani praktik yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Tampaknya model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa



Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Fikih Melalui Metode *Snowball Throwing*

Noerdjati Ajidharma

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang, pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan. Hal ini dikarenakan masa depan dan arah kehidupan seseorang ditentukan oleh pendidikan yang mereka dapatkan. Melalui pendidikan, seseorang akan mempelajari hal-hal yang berguna bagi kehidupan mereka.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu itu sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Kamaruddin dkk., 2022)

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap orang, karena tanpa pendidikan manusia akan menjadi makhluk hidup yang tidak memahami apa-apa. Pendidikan tidak hanya terkait dengan sekolah atau pendidikan formal, tetapi juga bagaimana

seseorang memperoleh pembelajaran. Cakupan pendidikan sangat luas dan tidak terbatas ruang dan waktu.(Nurisma, 2021)

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi “Tujuan pendidikan adalah mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehat, dan berpengetahuan, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.(Undang - Undang No 20 tahun 2003)

Banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah meminta guru untuk memahami berbagai pendekatan pembelajaran dan membuat media dan bahan ajar yang baik untuk membuat siswa tertarik dan senang dengan proses pembelajaran. Namun demikian, masalah tetap ada, seperti siswa yang tidak aktif, kurang fokus, dan tidak antusias atau tertarik dengan pelajaran.(Sigalingging, 2022)

Dalam konteks pendidikan, masih terdapat hambatan yang umum terjadi, seperti kurangnya minat atau keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya fokus, dan ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan tujuan mengatasi hambatan tersebut. Diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap kerja sama serta meningkatkan keterampilan sosial. Salah satu metode yang diperlukan adalah metode Snowball Throwing.

Peserta didik diharapkan dapat aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Ini menyangkut peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak perlu merasa tertekan atau bosan saat mengikuti pembelajaran.

Kerja sama adalah proses sosial di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan membantu satu sama lain dan saling



Upaya Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Putri Apriliani

A. Pendahuluan

Keterampilan adalah suatu kemampuan dimiliki pada setiap orang individu dan setiap orang memiliki keterampilan berbeda-beda seperti: bermain peran, membuat atau menciptakan suatu karya yang bisa diterima oleh orang lain (Hariyadin, 2021). Menurut Nadler seorang pengertian ahli mengemukakan bahwa “keterampilan adalah (skill) yang memerlukan praktik sebagai implikasi dari aktivitas yang dilakukan (Jamaluddin, dan Haja, 2022). “ Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa setiap keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang tentu berbeda-beda, tidak hanya itu di dalam keterampilan adanya psikomotorik. Psikomotorik inilah melibatkan seputar anggota tubuh bergerak baik fisik atau motorik membuat gerakan tubuh ini adanya respon yaitu terdiri dari: gerakan refleks, dasar, perseptual ketetapan, dan lain sebagainya. Jika digabungkan keterampilan psikomotorik melibatkan rangkaian anggota tubuh bergerak baik fisik/motorik yang melalui: tahap persepsi, pengorganisasian, penafsiran informasi melalui alat indera manusia, kesiagaan diri dan tindakan secara (Sugiarti*, 2018).

Secara defnisi keterampilan psikomotorik merupakan rangkaian gerakan melibatkan otot terpadu serta fungsi syaraf sebagai motorik untuk bisa menyelesaikan suatu tugasnya. Dalam hal ini tindakan seseorang menerima pengalaman belajar di dapatkan (M. Army Akbar, Rahmadi, 2020).

Di dalam pendidikan adanya tiga aspek penilaian dilakukan oleh seorang guru yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keterampilan psikomotorik masih sangat rendah di indonesia saat ini, oleh karena itu penelitian melakukan observasi untuk melihat perkembangan keterampilan psikomotorik oleh siswa di sekolah SMP Islam Al-Muhajirin pada kelas VII. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dimana peneliti akan memaparkan dan menggunakan metode demonstrasi dengan mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah sebagai pembelajaran eksplor atau keaktifan siswa disekolah. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode cara mengajar guru dalam memberikan suatu praktik kepada siswanya.

Menurut M Subana dan Sunarti dalam buku (Halid Hanafi, 2018) menjelaskan bahwa “metode demonstrasi merupakan cara mengajar seorang guru dalam memperlihatkan kepada siswa/I suatu proses dilakukan, sehingga siswa dapat mengamati, mendengarkan, dan merasakan proses dipertunjukkan oleh guru.” Penelitian menggunakan mata pelajaran fikih tentang haji dan umrah, dimana penelitian ini ingin menunjukan tata cara pelaksanaan haji pada mata pelajaran fikih.

Mata pelajaran fiqih merupakan suatu pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran “Pendidikan Agama Islam“ dengan tujuan untuk mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik dalam mengenalkan, memberikan pemahaman ilmu pendidikan agama islam, menghayati, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hukum Islam ini menjadi dasar pandangan hidup atau (Way of life) dengan kegiatan dilakukan tentu akan memberikan pengajaran, bimbingan, latihan, dan pembiasaan keteladanan sebagai pengalaman mereka untuk kehidupannya. Mata pelajaran fiqih tidak semua dijelaskan teori atau pembahasannya saja,



Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Bilingual

Aisya Aminie

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terancang guna menciptakan situasi belajar dan proses pengajaran dengan sebaik-baiknya sehingga peserta didik aktif dan mampu mengembangkan kemampuan dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual agama, pengontrolan diri, karakter, kecerdasan, akhlakul karimah dan skill yang dibutuhkan dirinya sendiri dan masyarakat. Pada umumnya definisi pendidikan adalah upaya seseorang dalam membina dan mengembangkan kemampuan kualitas jiwa dan raganya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya berjalan bersamaan dan saling menunjang satu sama lain (Rahman et al., 2022).

Pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus dan tidak ada akhirnya yang memungkinkan terbentuknya kualitas yang terus berlanjut dengan tujuan untuk menciptakan manusia masa depan yang berdasar pada norma -norma budaya dan pancasila. Pendidikan harus menumbuhkan nilai-nilai prinsip budaya bangsa secara keseluruhan. Oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam terkait

pendidikan, dengan demikian pendidikan dipandang secara filosofis, yang menunjukkan kejelasan acuan pendidikan itu sendiri (Sujana, 2019)

Indonesia adalah negara yang sangat peduli atas pelaksanaan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menjamin kelangsungan pendidikan ke tingkat yang lebih baik. Hal ini terlihat dari isi UUD 1945 pasal 31 ayat 3 dan 4, bagian ini menekankan bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagaimana diatur dalam konstitusi. Undang-undang mengatur dan mengutamakan anggaran pendidikan yang minimal 20 persen dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Akan tetapi, pendidikan tidak bisa lepas dari berbagai masalah. Permasalahan itu menjadi sebab utama pada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hasil survei sistem pendidikan menengah global tahun 2018 yang diterbitkan oleh Program untuk Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat terbawah, menduduki peringkat 74 dari 79 negara; dengan kata lain, Indonesia menduduki peringkat ke-6 dibandingkan dengan negara lain. Situasi ini sangat mengganggu. Sangat disayangkan bahwa pendidikan tidak seharusnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. (Nurhuda et al., n.d.)

Banyak orang percaya bahwa pendidikan di Indonesia sangat buruk dibandingkan dengan negara lain di dunia, dan banyak hal yang menghalangi kemajuan. Menurut Kurniawan, banyak faktor dapat mempengaruhi keberhasilan sistem pendidikan, termasuk peserta didik, peran guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, dan lingkungan. (Kurniawan: 2016).

Santrock berpendapat bahwa masa remaja adalah periode perkembangan yang dialami setiap orang. Dia menganggap masa remaja sebagai proses peralihan perkembangan yang melibatkan perubahan dalam fisik, biologis, sosio-emosional, dan pengetahuan individu. Santrock juga membagi masa pubertas menjadi masa remaja awal dan masa remaja



Implementasi Metode Team Games Tournament dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Ananda Miftahul Mubarak

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai “usaha sadar dan terstruktur untuk membuat suasana belajar dan belajar supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya.” dan masyarakat.” Pengertian tersebut dapat ditemukan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata “didik” dan mempunyai akhiran “pe” dan “an”, yang menunjukkan bahwa pendidikan adalah pendidikan. mengacu pada metode atau tindakan panduan. Melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan dapat diartikan pengajaran sebagai suatu cara mengubah etika dan perilaku individu atau masyarakat dalam upaya mencapai kemandirian dan kedewasaan. Kehidupan dapat dianggap sebagai definisi pendidikan yang paling luas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mencakup seluruh perolehan pengetahuan yang berlangsung sepanjang hidup makhluk hidup di lokasi atau keadaan apa pun yang berdampak positif terhadap perkembangannya. Pelatihan itu berlangsung

dalam jangka panjang (life schooling). Dalam pengertian yang lebih luas, mengajar juga merupakan suatu proses kegiatan mengajar, dan pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana apa pun dan kapan pun (Amirin, 2013: 4).

Secara harafiah, pendidikan berarti pengajaran murid-muridnya oleh seorang guru. Orang dewasa dan anak-anak diharapkan mampu menjadi teladan, belajar, memberi arahan, dan meningkatkan etika dan moral sekaligus mempelajari ilmu yang dimiliki setiap orang. Dalam hal ini fungsi keluarga dan masyarakat menjadi wadah pembangunan yang dapat menghasilkan dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman. Pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya berasal dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh penguasa. (Ab Marisyah¹, Firman², 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang saya amati di sekolah MI TAUFIQURRAHMAN 1 kelas 5 kami mengamati bahwa peserta didik mudah merasa bosan dan jenuh, tidak sedikit dari mereka yang merasa mengantuk, bercanda dan ngobrol dengan teman nya karena guru menggunakan metode ceramah, hal ini juga yang memicu kurangnya mutu peserta didik dalam upaya meningkatkan sikap religius.

Karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran dalam bentuk permainan atau permainan yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, maka dapat dijadikan acuan karena membuat siswa lebih senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat. lebih aktif. Hal ini juga dikemukakan oleh (Shoimin, 2013), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini tidak hanya menjadikan siswa yang berkemampuan akademik tinggi lebih menonjol dalam pembelajaran, namun juga memungkinkan siswa yang berkemampuan akademik rendah untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok dan bermain. peran penting. Hal ini juga sesuai dengan pandangan (Hidayat, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pembelajaran yang seluruh aktivitas siswa



Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Story Telling*

Hammam ThoriqMajid

A. Pendahuluan

Peningkatan minat belajar siswa adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Dalam upaya meningkatkan minat belajar, guru dan pendidik telah menggunakan berbagai strategi dan metode. Salah satu metode yang relatif baru dan efektif adalah metode *Story Telling*. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kana Noviana dan Siti Rochmiyati yang berjudul “peningkatan minat belajar siswa melalui metode *story telling* di SDN 1 Malangjiwan”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran, Dengan ditunjukkan meningkatkan rata-rata minat belajar siswa pada setiap siklus nya.(Kana Noviana dan Siti Rochmiyati 2024)

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti lakukan di MA Al-Mawaddah Ciganjur terhadap siswa kelas 10/1 aliyah di temukan beberapa masalah diantaranya adalah kurangnya minat belajar siswa dan cenderung bosan ketika guru hanya menjelaskan pelajaran di

kelas, sehingga mereka kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Sehingga mereka cenderung kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian yang dilakukan Kana Noviana dan Siti Rochmiyati, peneliti menemukan banyak kesamaan dalam pengambilan objek penelitian yakni metode *Story telling*. Namun dapat dipahami bahwa ada banyak sekali perbedaan dari segi subjek, objek, waktu, dan lokasi penelitian yang penulis lakukan. Maka dari penjelasan diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Story Telling* di MA Al-Mawaddah Ciganjur”.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, kami menemukan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana bercerita efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan, terutama dalam hal strategi pembelajaran yang inovatif. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi para pendidik untuk memperluas daftar metode pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan dukungan empiris untuk penggunaan cerita sebagai alat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Metode Story Telling

Story Telling berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari dua kata yakni Cerita dan menceritakan. *Story* adalah cerita dan *Telling* adalah menceritakan. Oleh karena itu, padanan kata tersebut menghasilkan arti baru yaitu menceritakan sebuah cerita. Menurut kamus lengkap bahasa Inggris (Echols, 1975) “*Storytelling*” terdiri dari dua kata: ‘*Story*’ berarti cerita dan ‘*Telling*’ berarti penceritaan. Dengan



Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pelajaran Bahasa Arab dengan Metode Silent Way

Imam Hasani

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi keterampilan penting untuk dimiliki, terutama dalam memahami dan berkomunikasi dengan berbagai budaya di dunia. Bahasa Arab yang memiliki nilai historis, kultural, dan keagamaan yang tinggi, menjadi subjek pembelajaran yang signifikan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Tsanawiyah Darul Irsyad. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kemampuan menyimak atau listening menjadi aspek yang krusial dalam memahami dan menguasai bahasa tersebut. Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Arab ialah kemampuan menyimak atau listening, yang memegang peranan penting dalam pemahaman dan komunikasi dalam bahasa tersebut. (SANGID & MUHIB, 2019b)

Mengingat pentingnya bahasa Arab dalam memahami ajaran agama Islam dan sastra klasik, siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Irsyad harus melatih pemahaman mendengarkan mereka sambil mempelajari bahasa tersebut. Namun, karena kecepatan yang cepat dan variasi nada yang digunakan dalam bahasa Arab, siswa terkadang kesulitan untuk memahami diskusi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. (SANGID & MUHIB, 2019a)

Sebuah teknik pemerolehan bahasa yang dikenal sebagai Silent Way menekankan pada berbicara bahasa target secara independen dari bahasa ibu seseorang. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya sendiri dan mengasah kemampuan mendengarkan alaminya melalui observasi dan praktik menggunakan pendekatan ini. (Penelitian yang dilakukan oleh Yamin dan rekan pada tahun 2023) Di MTs Darul Irsyad, kami menggunakan Metode Cara Diam untuk mengajar bahasa Arab dengan harapan dapat membantu siswa kami menjadi pendengar yang lebih baik dan lebih memahami diskusi bahasa Arab.

Dengan menerapkan Metode Silent Way, proyek ini berupaya meningkatkan kapasitas mendengarkan kelas bahasa Arab di MTs Darul Irsyad. Teknik The Silent Way yang inovatif dari Caleb Gattegno mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri saat mereka mempelajari bahasa baru. Kemampuan mendengar dan memahami bahasa Arab siswa diyakini akan meningkat pesat setelah menggunakan strategi ini.

Meningkatkan kemampuan mendengar siswa merupakan kesulitan yang umum dialami oleh pembelajar bahasa Arab di MTs Darul Irsyad. Tujuan pembelajaran yang optimal mungkin terhambat oleh kurangnya kontak verbal di kelas, sumber daya yang tidak memadai, dan dominasi pendekatan pengajaran tradisional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa selama kelas bahasa Arab, diperlukan metode pengajaran yang segar dan efisien.

Di MTs Darul Irsyad, tantangan dalam pengembangan kemampuan menyimak pelajaran bahasa Arab seringkali muncul akibat kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami percakapan, teks, dan materi audio dalam bahasa Arab. Kurangnya interaksi langsung dalam bahasa target, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi faktor utama yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Penerapan Metode Silent Way



Upaya Meningkatkan Komunikasi Efektif Melalui Metode Muhadatsah

George Khatami Albustomy

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih, komunikasi efektif memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan teknologi saat ini. Di antaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan saling memahami satu sama lain, dapat mengkomunikasikan pikiran, gagasan serta perasaan masing-masing individu. Komunikasi efektif juga dapat meningkatkan kemampuan mengatasi konflik yang terjadi dalam proses komunikasi serta dapat meningkatkan rasa saling menerima, menolong dan mendukung hubungan interpersonal.

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang unik, karena di dalamnya terdapat empat aspek penting yang harus dicapai peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Empat aspek tersebut adalah *Qiroah, Kitabah, Simaah dan Kalam. Maharatul Kalam* atau kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi yang saya amati di kelas VII MTs Al-Hamidiyah, bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik banyak terbebani dengan hafalan kosakata, di samping itu peserta didik masih memiliki hafalan lain seperti hafalan Alquran, hadis dan hafalan *nadoman* kitab-kitab kuning.

Kondisi seperti itu tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri yaitu dapat mengkomunikasikannya baik dengan tulisan maupun lisan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode yang menarik dan menyenangkan juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam komunikasi efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan komunikasi efektif yaitu adalah metode *muhadatsah* dengan dikombinasikan dengan media pembelajaran digital audio-visual. Metode *muhadatsah* adalah metode *pairing* atau berpasangan-pasangan baik individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Metode ini dapat menciptakan suasana positif, menyenangkan dan aktif juga dengan metode ini melatih peserta didik berbicara langsung mengaplikasikan materi bahasa Arab dengan komunikasi efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azhar pagaralam dan Imam asyrofi yang berjudul Analisis metode pembelajaran muhadatsah yaumiyyah dalam upaya meningkatkan maharatul kalam santri, dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Muhadatsah Yaumiyyah merupakan pembelajaran atau kegiatan berupa percakapan bahasa Arab yang pada umumnya dipraktikkan oleh santri di pondok pesantren yang dapat membiasakan santri untuk berbicara bahasa Arab. Metode pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah merupakan suatu metode pembelajaran yang dipelajari dalam bidang kebahasaan terutama bahasa Arab.

Cara agar bisa menguasai bahasa Arab khususnya pada kemampuan berbicara tentunya pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah ini adalah fondasi utamanya, sebab dengan adanya Muhadatsah Yaumiyyah dapat melatih dan terus mengasah dalam maharotul kalamnya dengan cara membiasakan untuk berbicara bahasa Arab di mana pun dan kapan pun. Serta dengan terus menambah perbendaharaan mufrodad yang dapat



Upaya Meningkatkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Melalui Metode Personalized Learning

Imas Masrifah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sektor penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, potensi-potensi baik yang dimiliki manusia diserahkan dan dikembangkan sehingga menjadi lebih optimal (Sujana, 2019). Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memberantas kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Melalui pendidikan pula pemerintah berupaya untuk meningkatkan harkat kehidupan masyarakat dan meningkatkan taraf kehidupan warganya. Begitu pentingnya pendidikan bagi kemajuan sebuah bangsa, maka pemerintah memberikan perhatian cukup serius dalam hal ini (Pristiwantii et al., 2022).

Istilah pendidikan secara etimologi berasal dari kata pedagogi dari Bahasa Yunani yang diartikan sebagai bimbingan kepada anak. Istilah pendidikan ini jika dilihat dari Bahasa latin berasal dari kata educare yang bermakna sebuah upaya mengeluarkan sesuatu dari dalam (bring out). Sedangkan pendidikan jika dilihat dari Bahasa Jawa memiliki arti nggulawentah yang bermakna mengolah, mengubah watak, pikiran, kemauna, dan kepribadian anak (Hidayat & Abdullah, 2019). Pendidikan merupakan sebuah sistem kompleks yang membutuhkan sebuah kebijakan untuk mengaturnya agar proses perjalannya dapat terlaksana dengan sistematis. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah sangat mempengaruhi

bagaimana berjalannya sebuah system pendidikan di sebuah negara (Aiz et al., 2020). Kebijakan pendidikan dijadikan dasar serta payung hukum yang memberikan arah serta kejelasan bagi pihak-pihak pengelola dan penyelenggara pendidikan dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Rozak, 2021). Kebijakan pendidikan yang tepat menjadi sebuah kebutuhan untuk mendukung terwujudnya cita-cita pendidikan itu sendiri. (Pratiwi & et all, 2023)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan manusia atau sering disebut dengan Golden age. Pada masa ini otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang hidupnya. Hal ini berlangsung pada saat seseorang dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Periode ini merupakan periode pertumbuhan serta perkembangan otak paling cepat bagi seorang anak. Pendidikan usia dini memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter kepribadian seseorang. Ibarat sebuah bangunan hendaknya memiliki pondasi yang kuat terlebih dahulu agar apa yang akan dibangun dan dikembangkan selanjutnya dapat kuat dan kokoh menjadi bangunan yang ideal sesuai dengan apa yang diinginkan. Pentingnya pondasi dasar yang dibangun pada strata pendidikan ini akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikis individu selanjutnya. Pendidikan anak usia dini hendaknya lebih mementingkan pembentukan kepribadian agar individu memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan umur perkembangannya. (Wasis, 2022)

Di usia ini anak memiliki masa tumbuh kembang di mana terjadi perkembangan dari berbagai aspek dini seperti perkembangan kognitif,



Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Menggunakan Metode Muhawaroh dan Intiqoiyyah

Muhammad Imran Revanza

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok melalui berbagai macam media atau saluran. Tujuan utama komunikasi adalah untuk memahami dan dipahami oleh pihak lain, serta membangun hubungan, menyampaikan pesan, dan mencapai tujuan tertentu. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk lisan, tulisan, visual, dan non-verbal seperti bahasa tubuh. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia itu dapat dipahami dan dapat dimengerti sebagai sebuah interaksi antarpribadi melalui suatu pertukaran simbol linguistik, misalnya simbol verbal dan non verbal. Simbol verbal di sini bisa menggunakan suara, tulisan ataupun gabungan dari keduanya. Sedangkan simbol non verbal disini bisa diartikan sebuah simbol-simbol yang biasa digunakan dalam keseharian baik simbol dari tangan jempol yang mengartikan oke, jari telunjuk ataupun simbol simbol berupa gambar.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk saling menyampaikan perasaan, harapan, keinginan, perintah maksud pikirannya, larangan dan lainnya. Bahasa juga merupakan bentuk representatif manusia dalam berpikir, kenapa? karena dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan menjalani perannya

sebagai makhluk sosial. Tak dapat dipungkiri bahasa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan masyarakat yang begitu erat keterkaitannya dengan cara berpikir sebuah masyarakat. Bahasa ialah alat intelektual yang bersifat fleksibel dan memiliki berbagai kekuatan yang mampu dan memungkinkan untuk dikembangkan manusia. Dengan memahami bahasa, suatu peradaban bisa dipahami bagaimana masyarakatnya berpikir. Dengan menggunakan bahasa Arab misalnya, umat Islam menuliskan dan menuangkan sebagian besar peradabannya yang bersumberkan dari Alquran dan sunnah nabi yang merupakan bahasa yang memiliki tingkat keindahan yang tinggi. Bahkan dengan keindahan bahasanya tersebut Al-Quran disebutkan sebagai mukjizat yang tidak dapat diragukan lagi dan bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya. (Taufik Luthfi, 2021)

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, merupakan sumber utama bagi pemahaman tentang Bahasa Arab dalam konteks keagamaan. Bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bahasa Arab yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bahasa yang Ilahi: Al-Qur'an diyakini sebagai firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Oleh karena itu, Bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an dianggap sebagai Bahasa Ilahi yang sempurna dan suci. Setiap kata dan ayat dalam Al-Qur'an dianggap memiliki makna yang mendalam dan ilahi.
2. Ketepatan dan Kecocokan: Bahasa Arab dalam Al-Qur'an terkenal karena ketepatan dan kecocokannya. Kata-kata dalam Al-Qur'an dipilih dengan cermat untuk menyampaikan pesan secara jelas dan tegas. Struktur ayat dan kalimatnya sering kali memiliki pola yang indah dan harmonis.
3. Kesempurnaan Bahasa: Al-Qur'an sering kali dianggap sebagai puncak keindahan Bahasa Arab. Bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki kekayaan kosakata, struktur gramatika yang rumit, serta gaya bahasa yang unik. Penggunaan metafora, perumpamaan, dan kiasan dalam Al-Qur'an memperkaya Bahasa Arab secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil yang sudah di dapat, sebaik nya pembelajaran bahasa arab tidaklah dilakukan dengan metode yang tradisonal atau konvensional. Alangkah lebih bagus jika metode yang dipakai adalah metode Intiqoiyah karena dalam penelitian ini sudah terbukti ke efektifan metode intiqoiyah sebagai metode dalam pembelajaran bahasa arab guna meningkatkan minat belajar siswa terkhusus dalam pelajaran bahasa arab.

F. Daftar Pustaka

- Adri Lundeto. (2009). *Analisis Metode Pengajaran Fonetik dan Morfologi Bahasa Arab*. 3(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v3i1.546>
- Ahmad Mujaddid. (2022). *Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022*. 1(2), 12–21.
- Ahmad Sabri. (2010). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Jakarta Quantum Teaching.
- Akhiril Pane. (t.t.). *URGensi BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM*. 2.
- cosynook. (2013, Februari 14). Teori Minat. 14 Februari 2013. <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/>

PROFIL PENULIS



Muhammad Imran Revanza, Lahir di kota Bekasi, 09 Mei 2002. Penulis saat ini sedang aktif berkuliah di STAI Al-Hamidiyah Jakarta dan mengambil program S1 dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga aktif dalam kegiatan bidang non-akademik sebagai anggota DEMA STAI Al – Hamidiyah Jakarta. Penulis merupakan lulusan dari Pesantren Modern ummul Quro Al-Islami. Saat ini penulis sedang aktif mengajar di Pondok Pesantren Ribathul Mujtaba, Cipayung Depok. Penulis sangat senang dalam dunia kepenulisan dan bacaan, banyak karya tulis yang sudah diterbitkan oleh penulis yang berupa

artikel dan jurnal, dan ini merupakan karya selanjutnya dari penulis yang berkolaborasi dengan teman-teman di STAI Al-Hamidiyah. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca.

Motto hidup; “Ketika engkau hidup untuk membahagiakan orang lain, maka Allah akan mengutus orang lain yang akan membuatmu bahagia, tidak ada balasan kebiakan selain kebaikan pula”.

Email penulis: revanzaimran09@gmail.com



BEST PRACTICE PAI

Pembelajaran Kreatif,
Inovatif, Menyenangkan

Best practice dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode atau pendekatan pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mencakup pengembangan strategi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kreatif, inovatif, dan menyenangkan menjadi kunci dalam mencapai best practice PAI. Pembelajaran kreatif melibatkan penggunaan metode yang menggabungkan aspek seni, budaya, dan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang unik. Pendekatan inovatif mencakup penerapan strategi baru dan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif. Sementara itu, pembelajaran yang menyenangkan mendorong suasana belajar yang tidak monoton, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan metode ini dalam PAI mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam dengan cara yang lebih mendalam. Aktivitas belajar yang dirancang secara menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperkuat keterlibatan siswa, membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, penerapan best practice dalam pembelajaran PAI yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan berperan penting dalam membentuk generasi yang religius, cerdas, dan berakhlak mulia.

